

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Desain Didaktis materi bilangan berpangkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Learning obstacles* terkait dengan operasi bilangan berpangkat pada siswa kelas V SD dalam hal kemampuan pemecahan masalah secara umum berada pada kategori sedang. Dalam indikator yang paling dominan dikuasai dari keempat indikator kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan memahami masalah dan merencanakan penyelesaian sedangkan indikator yang paling sedikit dikuasai adalah kemampuan memeriksa kembali.
2. Kelayakan materi pada Desain Didaktis materi bilangan berpangkat dari hasil validasi dua ahli materi dilihat aspek kelayakan isi diperoleh 91% dalam kategori sangat baik begitu juga aspek kelayakan penyajian diperoleh 88% juga dalam kategori sangat baik. Begitu juga dari hasil dari dua ahli media dari aspek kelayakan kaedah bahasa sebesar 92% dalam kategori sangat baik, kelayakan desain layout/tata letak sebesar 93% sangat baik. Begitu juga aspek kelayakan teks diperoleh 96 % juga dalam kategori sangat baik.
3. Respon peserta didik terhadap Desain Didaktis materi bilangan berpangkat tergolong sangat baik dengan angka sebesar 89,8%.
4. Pengembangan didaktis dalam pembelajaran matematika efektif

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas V SD dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran fungsi menggunakan desain didaktis dengan pendekatan realistik akan memberikan suatu pengalaman pembelajaran matematika kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan matematisnya.
2. Desain didaktis dapat membantu guru untuk mengantisipasi berbagai kendala, hambatan, dan kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
3. Penyusunan dan pengembangan desain tetrahedron didaktis pembelajaran fungsi dengan pendekatan realistik ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika.
4. Pengembangan desain tetrahedron didaktis pada materi yang berbeda di berbagai jenjang pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ditujukan kepada peneliti yang akan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, yaitu:

1. Pada analisis pendahuluan sebaiknya tes kemampuan yang diberikan pada siswa berisi tentang materi prasyarat pada bilangan kuadrat yaitu operasi bentuk bilangan berpangkat, sehingga analisis pendahuluan yang diperlukan

untuk pengembangan desain didaktik lebih dapat menangkap bagian bagian yang masih kurang dimengerti siswa pada materi prasyarat dan desain dapat memberikan antisipasi didaktis yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Dalam penyusunan desain didaktis bilangan berpangkat sebaiknya menggunakan bahasa yang memudahkan siswa untuk memahami materi supaya tidak terjadi ambiguitas.
6. Pengembangan desain didaktis baiknya dapat menciptakan belajar bermakna dengan cara memilih situasi-situasi yang membangun pemikiran siswa supaya dalam implementasinya dapat mengurangi learning obstacles ontogenic.
7. Prediksi respon siswa sebaiknya dipikirkan dengan baik sehingga mendekati dengan respon siswa saat desain di implementasikan dan antisipasi yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
8. Desain didaktis bilangan berpangkat yang telah dibuat pada penelitian ini dapat dipakai dalam belajar bilangan berpangkat dengan metode pelajaran apapun yang memiliki karakteristik learning obstacles dengan penelitian ini.

5.4 Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru dan calon guru agar memanfaatkan Desain Didaktis materi bilangan berpangkat yang sudah diciptakan ini dalam kegiatan pembelajaran Matematika, khususnya materi bilangan berpangkat, karena sudah teruji kelayakannya.

2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan kajian lebih lanjut tentang Desain Didaktis materi Matematika lainnya dengan melakukan tahapan uji coba terhadap siswa di lapangan baik terhadap hasil belajar maupun variabel lainnya.